

## *Knowledge Management* Dosen Terhadap Kompetensi Mahasiswa Akuntansi Pada Perguruan Tinggi

Rosita<sup>1)</sup>, Heri Susanto<sup>2)</sup>, Ida Ayu Kade R.K.<sup>3)</sup>, Amy Wulandari<sup>4)</sup>

<sup>1)</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta,

<sup>2)</sup>Universitas Pembangunan Nasional Veteran Yogyakarta,

<sup>3)</sup>Sekolah Tinggi Pariwisata Sahid Surakarta,

<sup>4)</sup>Universitas Boyolali

\**Coresponding Author*: [heri.susanto@upnyk.ac.id](mailto:heri.susanto@upnyk.ac.id)

### ABSTRACT

*The issue of accounting competency in the learning process after the Covid-19 pandemic currently still needs attention. There has been much research related to the issue of accounting learning competency during the Covid-19 pandemic. However, this research looks more at learning motivation, knowledge, skills, GPA (Grade Point Average), student attitudes, student interests and students' ability to adapt amidst the pandemic. The aspect of lecturers as teaching staff has not been explored much. Many studies have not looked at lecturers' knowledge management in adapting to online learning, how conceptual, situational, instructional abilities and mastery of online learning technology are. The initial step of this research was to collect data related to the object that would be used as a sample, namely college lecturers majoring in accounting in DI YOGYAKARTA. Next, we will carry out observations and distribute questionnaires as a means of obtaining data that will be processed and analyzed using regression analysis techniques. The results of the research on lecturers' ICT (Information and Communication Technology) understanding did not significantly influence student competency, while the lecturer attitude variables and SC (SC (Student Competency) personnel had a significant influence on student competency.*

**Keywords:** Behavioral accounting, lecturer competency, mastery of technology, Covid-19 and online learning.

### ABSTRAK

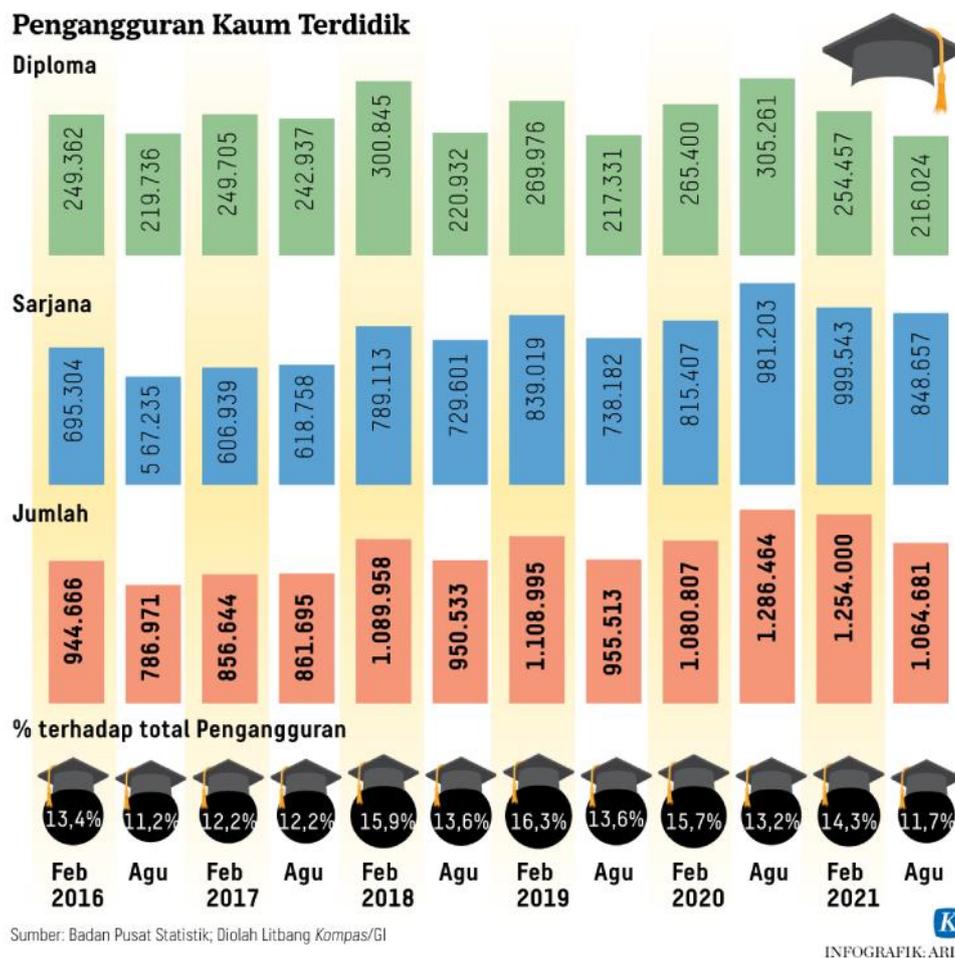
Permasalahan kompetensi akuntansi dalam proses pembelajaran pasca pandemi Covid-19 saat ini masih perlu perhatian. Penelitian-penelitian yang berkaitan dengan isu kompetensi pembelajaran akuntansi dimasa pandemi Covid-19 sudah banyak diteliti. Tetapi penelitian tersebut lebih banyak melihat dari sisi motivasi belajar, pengetahuan, ketrampilan, IPK, sikap mahasiswa, minat mahasiswa dan kemampuan mahasiswa dalam beradaptasi ditengah pandemi. Pada aspek dosen sebagai tenaga pengajar belum banyak dieksplorasi. Banyak penelitian belum melihat *knowledge management* dosen dalam beradaptasi dengan pembelajaran online, bagaimana kemampuan konseptual, situasional, instruksional dan penguasaan teknologi pembelajaran online. Langkah awal dari penelitian ini adalah mengumpulkan data-data yang berhubungan dengan obyek yang akan digunakan sebagai sample yaitu dosen perguruan tinggi jurusan akuntansi di DI YOGYAKARTA. Selanjutnya akan melakukan observasi dan penyebaran kuisioner sebagai sarana untuk memperoleh data yang akan diolah dan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis regresi. Hasil penelitian pemahaman TIK dosen tidak signifikan berpengaruh terhadap kompetensi mahasiswa sedangkan variabel sikap dosen dan personil KM berpengaruh signifikan terhadap kompetensi mahasiswa.

**Kata Kunci:** Akuntansi Perilaku, Kompetensi Dosen, Penguasaan Teknologi, Covid-19 Dan Pembelajaran Online

## PENDAHULUAN

Hidup dalam Revolusi Industri 4.0 dianggap sebagai konteks globalisasi yang kompleks, penggabungan teknologi, digitalisasi, otomatisasi, dan ketidakpastian ekstrem (Scherer et al., 2019). Di situasi ini, Forum Ekonomi Dunia (WEF, 2019) telah memperingatkan kurangnya keterampilan untuk pekerjaan masa depan, terutama kompetensi digital. Beberapa konsep seperti Taylorisme Digital menyampaikan tentang penggantian besar-besaran pekerjaan oleh robot, tidak hanya dalam pekerjaan berketerampilan rendah tetapi dalam pekerjaan paling canggih (Holford, 2019). Penelitian utama telah menunjukkan pekerjaan mana yang lebih cocok untuk penggantian oleh komputer (Frey & Osborne, 2017).

Perguruan tinggi di Indonesia yang menghasilkan lulusan dengan harapan dapat dengan cepat diserap oleh dunia bisnis namun terjadi hal yang berbeda. Data kenaikan lulusan yang tidak terserap dunia usaha ditunjukkan sebagai berikut :



Gambar 1. Lulusan Perguruan Tinggi dan Penyerapan Di Dunia Kerja

Perguruan tinggi menjadi organisasi kompleks yang terkait dengan masyarakat dan dunia industri. Saat ini, institusi perguruan tinggi menggerakkan misi yang jelas dalam dinamika ekonomi dan perubahan sosial, Selain melakukan tridarma (Daniel, 2020), karena pandemi perguruan tinggi harus beradaptasi dengan pembatasan baru melalui strategi yang berbeda, salah satunya adalah model pendidikan hybrid yang menggabungkan pembelajaran langsung dengan online (Alt, 2018).

Munculnya masyarakat digital dan tantangan baru pasca pandemi telah menempatkan model pendidikan hibrid dengan kemampuan digital pendidik menjadi peran utama.

Dalam penelitian Sayasane et al., (2021) menyampaikan bahwa Knowledge Management (KM) secara pribadi pengetahuan yang dimiliki dimanfaatkan untuk meningkatkan kemampuan dalam pembelajaran pendidik yang ada di Laos. Hal ini sangat mendukung untuk pembelajaran model e-learning semakin meluas di semua tingkat universitas (Warr & Mishra, 2021). Penelitian lain yang telah membahas tentang hal ini adalah milik Ha (2017) mendefinisikan KM personel sebagai konsep inovatif untuk mendukung anak didik agar berhasil dalam tujuan karir individu dan kepentingan akademik. Pelaksanaan KM personel pada pembelajaran pribadi pendidik memungkinkan anak didik untuk memperbarui dan meningkatkan sistem pengetahuan pribadi, meningkatkan daya saing, dan menyesuaikan diri dengan era ekonomi pengetahuan yang sedang berkembang.

Penelitian yang dilakukan oleh Yanto et al. (2021) dan Kanneganti et al. (2020) menginterpretasikan adanya perilaku sikap dosen dalam upaya pengembangan pengetahuan terkait TIK merupakan faktor kunci keberhasilan kompetensi mahasiswa.

Triwiyanto et al. (2021) mengungkapkan bahwa yang dapat memengaruhi kompetensi mahasiswa adalah strategi pengajar untuk meningkatkan minat belajar siswa, kemampuan pengajar untuk menguasai teknologi, pemilihan platform untuk belajar, dan kendala kemampuan pengajar dalam pembelajaran online. König et al. (2020) dalam jurnal *European Journal of Teacher Education* menyatakan kompetensi guru seperti pengetahuan pedagogik terkait teknologi dan kesempatan belajar guru berkaitan dengan pengajaran dan pembelajaran digital dapat memberi dampak positif pada kompetensi siswa.

Namun penelitian yang tidak sejalan yaitu Ninkovi et al. (2021) yang mengemukakan bahwa Covid memberi dampak besar pada penurunan kompetensi mahasiswa karena dosen tidak memiliki kesiapan untukantisipasi pembelajaran online secara mendadak. Dari fenomena dan semua penelitian yang pernah dilakukan sebelum-sebelumnya menghasilkan pandangan yang saling bertentangan terkait dengan kemampuan dosen pada penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) terhadap kompetensi mahasiswa seperti penelitian Ninkovi et al. (2021) yang melihat ketidaksiapan dosen dalam proses pembelajaran dimasa pandemi. Sebagai fenomena tersebut membuat penelitian ini ingin menganalisis bagaimana kecenderungan kompetensi dari sisi dosen sebagai pendidik belum banyak dieksplorasi. Apa faktor kemampuan digital pendidik relevan memiliki dampak lebih besar pada proses pembelajaran dan peningkatan kompetensi pembelajar?

#### KAJIAN TEORI & PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Penelitian-penelitian yang berkaitan dengan pembelajaran akuntansi dan keuangan sudah banyak dilakukan. Tetapi penelitian tersebut lebih bersifat menilai dimensi dari pedagogik mahasiswa. Seiring perubahan pembelajaran dari tatap muka menjadi daring memaksa mahasiswa mengikuti pembelajaran model baru (Sadikin & Hamidah, 2020; Suryani et al., 2020; Ullah et al., 2018; Yanto et al., 2021). Dimensi-dimensi yang sudah diteliti misalnya: motivasi belajar, pengetahuan, ketrampilan, IPK, sikap mahasiswa, minat mahasiswa dan kemampuan mahasiswa.

Personil Knowledge Management (KM)

Personil KM merupakan konsep lanjutan untuk membantu mahasiswa dalam menjalankan tujuan karir individu dan kepentingan akademisnya. Praktik Personil KM pada pembelajaran mandiri memungkinkan mahasiswa memperbarui dan memperbaiki sistem pengetahuan pribadi, meningkatkan daya saing, dan beradaptasi dengan era ekonomi pengetahuan yang sedang berkembang (Ha, 2017). Personil KM merupakan suatu kerangka konseptual untuk mengorganisasikan dan mengintegrasikan informasi yang personil sebagai individu anggap penting sehingga menjadi bagian dari basis pengetahuan pribadi. Ini memberikan strategi untuk mengubah informasi yang acak menjadi sesuatu yang dapat diterapkan secara sistematis dan memperluas pengetahuan pribadi personil.

#### Pendidik Universitas dan Pedagogi Digital

Pandemi global COVID-19 mengawali transisi cepat ke pembelajaran online, sehingga mengharuskan banyak pendidik universitas untuk mempelajari dan menerapkan pedagogi digital (Väätäjä & Ruokamo, 2021). Pedagogi digital tidak hanya membutuhkan penggunaan teknologi digital dalam pengajaran tetapi juga penggunaan teknologi digital peningkatan pembelajaran, pengajaran, penilaian, dan kurikulum melalui penyematan teknologi digital secara efektif (Kivunja, 2013; Väätäjä & Ruokamo, 2021).

#### Peran Perguruan Tinggi dalam Perolehan Kompetensi Mahasiswa

Perguruan tinggi menjadi struktur yang kompleks dalam menghadapi perubahan zaman (Sadikin & Hamidah, 2020). Perguruan tinggi berkontribusi pada pengetahuan peserta didik dan memastikan transisi ke dunia kerja, meskipun terkadang transisi ini ke beberapa lulusan menjadi catatan (Yanto et al., 2021). Perguruan tinggi adalah lembaga yang bertanggung jawab untuk mengembangkan kompetensi mahasiswa sebagai jembatan menuju lapangan kerja.

Konsep kompetensi mahasiswa telah dibahas secara luas. Implikasi untuk bidang pengajaran profesional dari penggunaan teknologi dalam paradigma baru ini juga telah dipelajari (Wang et al., 2015). Perguruan tinggi bukan lagi tempat sekedar mengajar dan melakukan pekerjaan akademis dengan langkah santai. Sekarang perguruan tinggi dituntut menjadi kuat, kompleks, dan bisnis kompetitif yang membutuhkan investasi skala besar yang berkelanjutan.

Desain kurikulum harus dianggap sebagai rencana strategis, mengingat sulitnya menguasai suatu disiplin ilmu karena apa yang oleh beberapa peneliti disebut "kedaluwarsa pengetahuan" (Peled et al., 2019). Studi perguruan tinggi sekarang lebih operasional daripada masa lalu, di mana keterampilan, teknik, dan fleksibilitas pengetahuan membuat mereka berbeda dari lembaga-lembaga lain, maka pentingnya kompetensi, yang memungkinkan individu untuk melaksanakan tugas-tugas tertentu (Suryani et al., 2020).

#### Proses Belajar dan Peran Pengajar

Berdasarkan metode pendidikan Student Center Learning (SCL), peran pendidik telah berubah, mereka menjadi fasilitator atau pemandu dalam proses belajar (O'Neill & McMahon, 2005). Pendidik menyampaikan pengetahuan dan menjadi arsitek proses pendidikan, mulai dari menghasilkan konten, merancang pengalaman belajar, atau menemani siswa selama sebuah penemuan. Perspektif ini didasarkan pada model konstruktivis dari pembelajaran manusia, dimana siswa mandiri dan bertanggung jawab. Integrasi teknologi yang cepat dalam pendidikan telah menjadi perhatian khusus. Bahkan sebelum pandemi, sudah ada perdebatan tentang manfaat teknologi dalam proses pembelajaran. Kendala yang dialami dengan adanya keadaan darurat

pandemi akan terus membuat universitas bertransformasi lebih signifikan, bukan hanya kemampuan pedagogis pengajar, tetapi juga organisasi. Sangat penting untuk menganalisis tekanan keuangan yang disebabkan oleh kerugian yang berkaitan dengan ekonomi, biaya kuliah, dan investasi besar-besaran dalam teknologi untuk mendukung kebutuhan baru (Krishnamurthy, 2020).

Konsep ini diungkapkan dalam literatur dalam banyak cara kompetensi digital, literasi digital, dan keterampilan digital. Pendidikan tinggi memainkan peran kunci dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan untuk mencapai kinerja yang lebih baik untuk masa depan masyarakat kita (Baker et al., 2018). Pendekatan yang dikenal sebagai pembelajaran yang berpusat pada siswa / student center learning (SCL) mendorong siswa untuk mengambil lebih banyak tanggung jawab untuk pembelajaran mereka (O'Neill & McMahon, 2005). Model ini sangat bergantung peran profesional pendidik (Yanto et al., 2021). Tuntutan era digital berlaku serentak bagi mahasiswa sebagai angkatan kerja berikutnya, dan kepada fakultas sebagai fasilitator kompetensi SCL model.

Literatur oleh beberapa ahli baru-baru ini mempelajari peran pemahaman pengajaran digital dalam proses pembelajaran di perguruan tinggi. Dosen dianggap sebagai aktor utama yang memiliki pengaruh kuat terhadap hasil belajar mahasiswa (Amhag et al., 2019). Diperlukan perspektif kompetensi holistik digital dari dosen agar kualitas kompetensi mahasiswa tetap terjaga. Berdasarkan tinjauan literatur tentang kompetensi digital pendidik, dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H 1: Pemahaman TIK dosen berpengaruh positif signifikan terhadap kompetensi mahasiswa.

#### Sikap Pendidik Pada Penggunaan Teknologi

Setelah model pembelajaran hybrid, dosen perlu pelatihan lanjutan dan pengembangan kompetensi dalam pengajaran dengan teknologi agar mereka juga perlu merasa diberdayakan untuk mempertanyakan alasan perubahan dan terlibat dengan lebih responsif (Rahiem, 2020). Sikap adalah faktor yang relevan dalam pengembangan kemampuan digital dosen, seperti yang ditemukan oleh beberapa penelitian (Lewis, 2020). Peneliti menyimpulkan bahwa variabel seperti sikap dan pelatihan diri terkait dengan penggunaan pemahaman TIK di perguruan tinggi. Sejalan dengan itu, studi lain tentang dosen memberikan bukti hubungan positif antara persepsi dan kemahiran dalam hardware dan software, serta sikap afirmatif dalam penggunaan teknologi dan dalam praktik pedagogis (Wang et al., 2015).

Singkatnya, kompetensi digital pendidik memainkan peran kunci dalam mengembangkan keterampilan digital pada siswa. Sikap terhadap penggunaan TIK dalam semua proses belajar dan variasi penggunaan media mengajar merupakan variabel penting. Motivasi dihasilkan oleh dukungan dan pelatihan yang dosen terima, akan membuat mereka merasa diberdayakan untuk menggunakan teknologi tersebut. Oleh karena itu, tergantung pada kecenderungan pendidik untuk menggunakan TIK diharapkan kompetensi digital siswa meningkat (Lewis, 2020).

Berdasarkan tinjauan literatur tentang sikap pendidik pada penggunaan teknologi, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

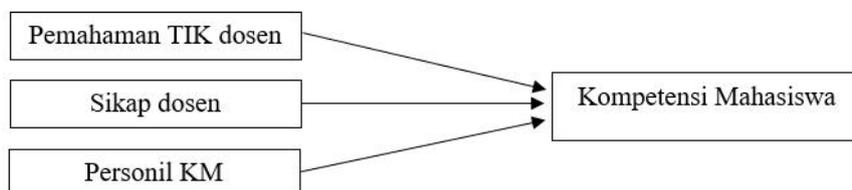
H 2: Sikap dosen berpengaruh signifikan terhadap kompetensi mahasiswa.

#### Personil Knowledge Management Pada Kompetensi

Kemampuan dosen akuntansi dalam upaya meningkatkan kompetensi mahasiswa ditengah pandemi dilihat dari pemahaman yang tercermin pada penggunaan media TIK dan sikap dosen yang tercermin pada keinginan untuk menguasai TIK dan terus update dan tidak ada resistensi pada kemajuan teknologi (Oddone, 2023). Personil KM pada suatu kegiatan pembelajaran akan sangat mempengaruhi output yang dihasilkan dari proses itu. Personil PKM membantu anak didik untuk dapat mencapai tujuan karir secara individual maupun kepentingan akademis (Ha, 2017). Berdasarkan tinjauan literatur tentang sikap pendidik pada penggunaan teknologi, kemudian dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3: Personil Knowledge Management (KM) berpengaruh signifikan terhadap kompetensi mahasiswa

Dari penelitian yang pernah dilakukan untuk faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi mahasiswa maka penelitian ini ingin mengetahui hubungan antara pemahaman TIK dosen, sikap dosen, dan personil KM dengan kompetensi mahasiswa. Sehingga model penelitian disusun sebagai berikut:



Gambar 2. Kerangka Penelitian Empiris

## METODE PENELITIAN

Penelitian mengambil sampel untuk menjadi obyek dalam penyebaran dan pengisian dari kuisisioner. Kuisisioner yang telah dikembalikan akan dibuat tabulasi data dengan menggunakan program excel. Pengolahan data dengan menggunakan SPSS yang hasilnya kemudian akan dianalisis dan kemudian akan dilakukan pembahasan.

Penelitian ini akan dilakukan pada perguruan tinggi swasta yang memiliki jurusan akuntansi Daerah Istimewa Yogyakarta (DI Yogyakarta) sebagai responden dari kuisisioner yang akan dibagikan. Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah pemahaman TIK dosen, sikap dosen dan personil knowledge management, sedangkan kompetensi mahasiswa akuntansi menjadi variabel dependen.

Dalam penelitian ini akan menggunakan metode statistik untuk menguji hipotesis yang akan dibuktikan yaitu menggunakan regresi berganda (multiple regression) dengan model persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + {}_1X_1 + {}_2X_2 + {}_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Kompetensi Mahasiswa

a = Konstanta

X<sub>1</sub> = Pemahaman TIK dosen

X<sub>2</sub> = Sikap dosen

X<sub>3</sub> = Personil Knowledge Management

= Koefisien Regresi

$\epsilon$  = Error

Sehingga model regresi empiris penelitian ini adalah :

$$\text{Kompetensi Mahasiswa} = a + \beta_1 \text{TIK} + \beta_2 \text{Sikap Dosen} + \beta_3 \text{Personel KM} + \epsilon$$

Teknik Analisis Data Akan dilakukan dengan pengujian validitas dan reliabilitas untuk kuisisioner yang digunakan dalam penelitian ini. Kemudian data akan dianalisis dengan menggunakan uji F, dan analisis regresi linier berganda. Untuk pengujian hipotesa akan menggunakan pengujian dengan uji t. Sedangkan untuk mengukur besar kemampuan menerangkan dari variabel independen terhadap variabel dependen dalam suatu model regresi akan dilakukan pengukuran Koefisien Determinasi.

## HASIL PENELITIAN

Responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh dosen yang ada di DI Yogyakarta. Jumlah responden yang digunakan oleh penelitian ini sebanyak 120 sampel. Dari hasil pengisian kuesioner oleh sampel tersebut, maka hasil deskriptifnya tersaji dalam Tabel 1 berikut:

Tabel 1  
Statistik Deskriptif

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Dev
Kompetensi Mahasiswa	120	35	58	46,05	2,76
Pemahaman TIK Dosen	120	47	67	57,07	2,80
Sikap Dosen	120	31	47	39,04	2,68
Personil KM	120	18	28	23,91	1,99

Sumber: Olah Data Penelitian, 2023

Data yang tersaji pada tabel 1 menunjukkan bahwa nilai terkecil dari variabel Pemahaman TIK Dosen sebesar 41 dan nilai tertinggi sebesar 61, dengan rata-rata yang dimiliki yaitu sebesar 52,07. Artinya variabel Pemahaman TIK Dosen dapat dinilai baik dan menjadi penjelasan bagaimana Kompetensi mahasiswa yang dosen itu miliki. Variabel Sikap Dosen sebesar 33 dan nilai tertinggi sebesar 48, dengan rata-rata yang dimiliki yaitu sebesar 40,04. Artinya variabel Sikap Dosen dapat dinilai baik dan menjadi penjelasan bagaimana Kompetensi mahasiswa yang dosen itu miliki.

## Uji Validitas dan Reliabilitas

Dalam melakukan penelitian dengan menggunakan kuesioner, uji validitas adalah salah satu pengujian yang harus dilakukan agar instrumen yang digunakan valid dan mampu mengukur apa yang diukur dan mengungkapkan data serta variabel yang diteliti secara konsisten. Validitas mengacu pada akurasi dan presisi instrumen dalam fungsi pengukuran. Pengujian validitas menunjukkan hasil instrumen yang digunakan dalam kuesioner tersebut valid atau instrumen itu terpenuhi syaratnya untuk menjadi instrumen/indikator dalam kuesioner. Selain uji validitas, Ghazali (2013) menyebutkan bahwa uji reliabilitas juga dapat dilakukan untuk mengukur indikator

variabel dari sebuah kuesioner. Pengujian reliabilitas menunjukkan hasil bahwa instrumen/indikator dinyatakan reliabel atau dapat diandalkan.

### Uji Asumsi Klasik

Untuk melihat apakah data dalam penelitian sudah terdistribusi secara normal digunakan uji normalitas. Hasil uji normalitas dalam penelitian ini diketahui bahwa data dinyatakan berdistribusi normal. Uji lainnya yang juga dilakukan adalah uji multikolinieritas yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya korelasi yang tinggi antar variabel independen. Korelasi yang tinggi antar variabel independen dapat menyebabkan regresi berganda mempunyai bias dan varians yang besar sehingga akan berdampak pada tidak efisiennya estimasi parameter regresi. Uji heteroskedastisitas yang dilakukan agar dapat diketahui apakah terjadi ketidaksamaan dari error untuk semua pengamatan setiap variabel bebas pada model regresi. Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa semua variabel bebas tidak terjadi heteroskedastisitas.

### Uji F

Uji F digunakan untuk melihat secara simultan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Uji F juga merupakan uji kelayakan model untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual (goodness of fit). Hasil uji F disajikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 2. Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	17,669	3	5,890	114,623	0.000 <sup>b</sup>
	Residual	5,960	116	0,051		
	Total	23,630	119			

Hasil uji F yaitu pengaruh seluruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat ditentukan dengan melihat tingkat signifikan F-Statistic yang lebih kecil dari 5%. Nilai signifikansi tersebut menunjukkan bahwa tingkat pemahaman TIK dosen, Sikap Dosen, dan personil KM secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kompetensi Mahasiswa. Hasil ini juga menunjukkan bahwa model regresi berganda ini layak untuk digunakan.

### Uji Analisis Regresi Berganda

Setelah semua pengujian awal dilakukan, langkah selanjutnya adalah menguji model yang ada. Pengujian ini dilakukan untuk melihat pengaruh antara variabel independen dengan dependen. Uji t digunakan untuk melihat hubungan secara parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji t dari penelitian ini disajikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-0,117	0,177		-0,663	0,509
	Pemahaman_TIK	0,101	0,074	0,097	1,355	0,178

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.	
Sikap	0,509	0,077	0,462	6,573	0,000
Personil_KM	0,430	0,075	0,400	5,761	0,000

\*\*\*, \*\* significant at the levels of 0,1 and 0,05 respectively

Berdasarkan tabel diatas, dapat menunjukan hasil analisis linier berganda sebagai berikut :

$$Y = - 0,117 + 0,101 X_1 + 0,509 X_2 + 0,430 X_3 + e$$

Bila dijabarkan maka persamaan tersebut akan berbentuk :

$$\text{Kompetensi Mahasiswa} = -0,117 + 0,101\text{Pemahaman TIK} + 0,509\text{Sikap dosen} + 0,430\text{Personil KM} + e$$

Konstanta bernilai negatif menunjukkan bahwa apabila variabel independen yaitu pemahaman TIK dosen, sikap dosen, dan personil KM bernilai nol, maka kompetensi mahasiswa bernilai negatif sebesar 0,117. Nilai koefisien regresi pemahaman TIK dosen ( $X_1$ ), sikap dosen ( $X_2$ ), dan personil KM ( $X_3$ ) bernilai positif, ini berarti bahwa setiap adanya peningkatan atas variabel-variabel tersebut, maka akan meningkatkan kompetensi mahasiswa.

Hasil menunjukkan bahwa secara parsial variabel pemahaman TIK dosen ( $X_1$ ) memiliki tingkat signifikansi  $> 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa pemahaman TIK dosen tidak signifikan berpengaruh terhadap kompetensi mahasiswa. Kesimpulan ini membuat hipotesis yang menyatakan bahwa pemahaman TIK dosen berpengaruh signifikan terhadap kompetensi mahasiswa tidak terbukti. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang sama-sama menyatakan pemahaman TIK dosen tidak signifikan berpengaruh terhadap kompetensi mahasiswa. Hasil tersebut justru berbeda dengan hasil sebelumnya oleh Yanto et al., 2021; Amhag et al., 2019 yang menyatakan pemahaman TIK dosen berpengaruh signifikan terhadap kompetensi mahasiswa. Walaupun beberapa penelitian menyatakan bahwa pemahaman TIK dosen berpengaruh signifikan terhadap kompetensi mahasiswa tetapi hasil penelitian ini menyatakan sebaliknya. Pemahaman TIK dosen ternyata tidak lagi secara signifikan berpengaruh terhadap kompetensi mahasiswa. Saat ini perkembangan teknologi begitu pesat. Generasi milenial yang saat ini merupakan generasi yang berada dalam stage sebagai mahasiswa dengan karakteristik melek dan adaptif pada perkembangan teknologi membuat mereka suka memanfaatkan teknologi untuk mempermudah segala aktivitas. Karakteristik tersebut yang memungkinkan mahasiswa tidak lagi menggantungkan kompetensinya hanya pada dosen. Mereka cenderung berupaya mencari tahu apa yang mereka bisa manfaatkan dari perkembangan teknologi untuk mempermudah berbagai aktivitasnya.

Hasil dari penelitian berikutnya menunjukkan bahwa tingkat signifikansi variabel sikap dosen  $< 0,05$ . Artinya sikap dosen berpengaruh signifikan terhadap kompetensi mahasiswa. Kesimpulan ini sesuai dengan hipotesis kedua sekaligus mendukung penelitian sebelumnya oleh Lewis (2020) yang sama-sama menyimpulkan bahwa sikap dosen berpengaruh signifikan terhadap kompetensi mahasiswa. Sikap seorang dosen dalam menggunakan TIK saat memberikan transfer pengetahuan dan pemahaman pada mahasiswa akan meningkatkan kompetensi digital mahasiswa. Mahasiswa yang umumnya juga melek teknologi akan merasa lebih termotivasi pada

dosen yang mempunyai sikap yang sama. Semakin baik sikap dosen maka semakin besar mahasiswa respect terhadap dosen tersebut dan jika mahasiswa telah respect maka semakin meningkat kompetensi yang dimiliki mahasiswa.

Uji yang dilakukan dalam penelitian ini juga menunjukkan hasil tingkat signifikansi variabel personil KM  $< 0,05$ . Ternyata dari penelitian ini juga menyimpulkan bahwa personil KM berpengaruh signifikan terhadap kompetensi mahasiswa. Hasil tersebut membuat hipotesis yang menyatakan bahwa personil KM berpengaruh signifikan terhadap kompetensi mahasiswa terbukti kebenarannya. Selain terbuktinya hipotesis tersebut, hasil ini juga mendukung penelitian yang dilakukan yang menyatakan personil KM berpengaruh signifikan terhadap kompetensi mahasiswa. Walaupun mahasiswa saat ini mempunyai kesempatan yang lebih besar untuk meningkatkan kompetesinya secara mandiri karena didukung oleh berbagai perkembangan teknologi, masih banyak mahasiswa yang mengandalkan dosen sebagai rujukan serta membutuhkan motivasi dari mereka.

#### Uji Koefisien Determinasi

Besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat pada uji determinan sebagai berikut :

Tabel 4. Hasil Uji Deteminan

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.865 <sup>a</sup>	0,748	0,741	0,226679392743410

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa nilai Adjusted R Square adalah 0,741 hal ini menunjukkan bahwa variabel pemahaman TIK, sikap dosen, dan personil KM memiliki pengaruh terhadap kompetensi mahasiswa sebesar 74,1%.

#### KESIMPULAN

Dari hasil pengujian regresi diperoleh temuan penelitian bahwa pemahaman TIK dosen tidak signifikan berpengaruh terhadap kompetensi mahasiswa sedangkan variabel sikap dosen dan personil KM berpengaruh signifikan terhadap kompetensi mahasiswa. Dari hasil penelitian ada beberapa variabel yang tidak signifikan. Sehingga untuk penelitian selanjutnya disarankan agar dapat memperluas sampel responden. Jadi, untuk kedepannya sampel tidak hanya dari dosen akuntansi saja, akan tetapi bisa dari gabungan beberapa fakultas lainnya. Maka, adanya perluasan dalam lingkup pengambilan data seperti responden yang lebih luas akan memberikan hasil yang lebih baik lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alt, D. (2018). Science teachers' conceptions of teaching and learning, ICT efficacy, ICT professional development and ICT practices enacted in their classrooms. *Teaching and Teacher Education*, 73. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2018.03.020>
- Amhag, L., Hellström, L., & Stigmar, M. (2019). Teacher Educators' Use of Digital Tools and Needs for Digital Competence in Higher Education. *Journal of Digital Learning in Teacher Education*, 35(4). <https://doi.org/10.1080/21532974.2019.1646169>
- Baker, J. P., Goodboy, A. K., Bowman, N. D., & Wright, A. A. (2018). Does teaching with PowerPoint increase students' learning? A meta-analysis. *Computers and Education*, 126. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2018.08.003>
- Daniel, S. J. (2020). Education and the COVID-19 pandemic. *Prospects*, 49(1-2). <https://doi.org/10.1007/s11125-020-09464-3>
- Frey, C. B., & Osborne, M. A. (2017). The future of employment: How susceptible are jobs to computerisation? *Technological Forecasting and Social Change*, 114. <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2016.08.019>
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis dengan program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ha, N. H. (2017). The Impact of Personal Knowledge Management on Learning Outcome. *International Journal of Learning*, 3(2), 101-105. <https://doi.org/10.18178/IJLT.3.2.101-105>
- Holford, W. D. (2019). The future of human creative knowledge work within the digital economy. *Futures*, 105. <https://doi.org/10.1016/j.futures.2018.10.002>
- Kanneganti, A., Sia, C. H., Ashokka, B., & Ooi, S. B. S. (2020). Continuing medical education during a pandemic: An academic institution's experience. *Postgraduate Medical Journal*. <https://doi.org/10.1136/postgradmedj-2020-137840>
- Kivunja, C. (2013). Embedding Digital Pedagogy in Pre-Service Higher Education to Better Prepare Teachers for the Digital Generation. *International Journal of Higher Education*, 2(4), 131-142. <https://doi.org/10.5430/ijhe.v2n4p131>
- König, J., Jäger-Biela, D. J., & Glutsch, N. (2020). Adapting to online teaching during COVID-19 school closure: teacher education and teacher competence effects among early career teachers in Germany. *European Journal of Teacher Education*, 43(4). <https://doi.org/10.1080/02619768.2020.1809650>
- Krishnamurthy, S. (2020). The future of business education: A commentary in the shadow of the Covid-19 pandemic. *Journal of Business Research*, 117. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2020.05.034>
- Lewis, S. E. (2020). Chemistry Assessments through the Sudden Implementation of Online Instruction. *Journal of Chemical Education*, 97(9). <https://doi.org/10.1021/acs.jchemed.0c00697>
- Ninkovi, S., Oli Ninkovi, S., Lazarevi, T., & Adamov, J. (2021). Serbian teachers' perceptions of online assessment during COVID-19 school closure: the role of teachers' self-efficacy. *Educational Studies*. <https://doi.org/10.1080/03055698.2021.1960151>
- O'Neill, G., & McMahon, T. (2005). Student-Centred Learning: What Does it Mean for Students and Lecturers? In *Emerging Issues in the Practice of University Learning and Teaching*.
- Peled, Y., Eshet, Y., Barczyk, C., & Grinautski, K. (2019). Predictors of Academic Dishonesty among undergraduate students in online and face-to-face courses. *Computers and Education*, 131. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2018.05.012>

- Rahiem, M. D. H. (2020). The emergency remote learning experience of university students in Indonesia amidst the COVID-19 crisis. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 19(6). <https://doi.org/10.26803/ijlter.19.6.1>
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *BIODIK*, 6(2). <https://doi.org/10.22437/bio.v6i2.9759>
- Sayasane, V., Somprach, K., & Ketchatturat, J. (2021). Personal Knowledge Management to Enhance the Effectiveness of Teacher Learning Management in Lao PDR. *International Educational Research*, 4(1), p88. <https://doi.org/10.30560/ier.v4n1p88>
- Scherer, R., Siddiq, F., & Tondeur, J. (2019). The Technology Acceptance Model (TAM): A MetaAnalytic Structural Equation Modeling Approach to Explaining Teachers' Adoption of Digital Technology in Education. *Computer & Education*, 128, 13–35.
- Suryani, P., Fahlevi, M., & Munthe, A. P. (2020). COVID19 pandemic and home online learning system: Does it affect the quality of pharmacy school learning? . *Systematic Reviews in Pharmacy*, 11(8), 524–530.
- Oddone, K. (2023). University Educators' Experience of Personal Learning Networks to Enhance Their Professional Knowledge. *International Review of Research in Open and Distributed Learning*, 24(3).
- Triwiyanto, T., Pramono, Fathoni, A., & Junaidin. (2021). Indonesian Teacher and Education Study Area During the Covid-19 Pandemic. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 209–213.
- Ullah, S., Kimani, D., Bai, Y., & Ahmed, R. (2018). Assessing the design of accounting modules across UK higher educational institutions. *Cogent Business and Management*, 5(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2018.1510717>
- Väätäjä, J. O., & Ruokamo, H. (2021). Conceptualizing Dimensions And A Model For Digital Pedagogy. *Journal of Pacific Rim Psychology*, 15. <https://doi.org/10.1177/1834490921995395>
- Wang, H., Hall, N. C., & Rahimi, S. (2015). Self-efficacy and causal attributions in teachers: Effects on burnout, job satisfaction, illness, and quitting intentions. *Teaching and Teacher Education*, 47. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2014.12.005>
- Warr, M., & Mishra, P. (2021). Integrating the discourse on teachers and design: An analysis of ten years of scholarship. *Teaching and Teacher Education*, 99. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2020.103274>
- Yanto, H., Hidayah, R., Hajawiyah, A., Baroroh, N., & Wibowo, A. (2021). Developing operational accounting competencies during the pandemic using emergency online learning *Cogent Education*. *Cogent Education*, 8(1).